

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara tropis yang memiliki ragam flora yang bermanfaat dan berkhasiat untuk dijadikan bahan baku obat tradisional. Indonesia memiliki prospek yang baik dalam pengembangan agro industry tanaman obat, banyak spesies tanaman di Indonesia memiliki khasiat sebagai obat. Penggunaan tanaman obat untuk mengatasi penyakit tertentu telah banyak dilakukan di beberapa Negara di Asia, misalnya India dan Cina (Yassir & Asnah, 2018). Salah satu jenis tanaman obat yang dapat dimanfaatkan adalah Komandhi Sae'bho yang berasal dari famili Asteraceae (Hariri *et al.*, 2021).

Tumbuhan Komandhi Sae'bho merupakan tumbuhan liar endemik di Pulau Madura yang belum banyak dibudidayakan meskipun memiliki potensi yang besar dalam bidang farmakologi (Hariri *et al.*, 2021). Tanaman famili Asteraceae sering digunakan oleh masyarakat sebagai bahan baku obat tradisional. Terdapat beberapa jenis tanaman dari famili Asteraceae yang dapat dimanfaatkan sebagai antibakteri, antioksidan dan antiinflamasi, hal ini dikarenakan terdapat kandungan senyawa bioaktif yaitu *flavonoid*, *polifenol*, *alkaloid*, *alcohol*, *tannin*, *sterol* dan *saponin* (Budiarti *et al.*, 2019). Tumbuhan Komandhi Sae'bho banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di Pulau Madura khususnya di Desa Palalang, Kecamatan Pakong sebagai obat pereda sakit perut, penurun panas dan penambah stamina. Namun tumbuhan ini belum banyak dibudidayakan serta sulit untuk dijumpai karena habitat aslinya telah dialih fungsikan menjadi pemukiman warga dan tambang kapur (Hariri *et al.*, 2021). Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya proses domestikasi tumbuhan Komandhi Sae'bho untuk melestarikannya. Domestikasi tanaman merupakan kegiatan untuk memanfaatkan tumbuhan liar (adopsi) yang memiliki potensi menguntungkan dengan cara membudidayakannya sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan (Suharno *et al.*, 2015). Pada proses budidaya tumbuhan tersebut perlu dilakukan pemberian nutrisi, karena pertumbuhan tanaman budidaya banyak dipengaruhi oleh ketersediaan nutrisi dalam media tanamnya (Indriani *et al.*, 2022). Penyediaan nutrisi bagi tumbuhan dapat dilakukan dengan cara pemupukan.

Pemberian pupuk dapat mencukupi kebutuhan unsur hara tanaman dan merupakan hal yang harus diperhatikan karena setiap pupuk memiliki sifat dan

komposisi yang berbeda pada tanaman (Utomoet *al.*, 2016). Budidaya tumbuhan Komandhi Sae'bho belum banyak dilakukan sehingga belum diketahui jenis pupuk yang tepat yang dapat menunjang pertumbuhan. Hal tersebut yang mendasari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pupuk yang tepat untuk pertumbuhan Komandhi Sae'bho dari beberapa jenis pupuk yang diberikan. Pada penelitian ini menggunakan pupuk organik untuk menghindari tumbuhan menyerap atau terkontaminasi sisa residu kimia yang ditinggalkan oleh pupuk anorganik sehingga dapat mempengaruhi manfaat tumbuhan tersebut (Fanshuri & Banaty, 2014). Serta pupuk organik memiliki keunggulan yaitu dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah serta ramah lingkungan (Indriani *et al.*, 2022). Penggunaan pupuk organik dilakukan pupuk yang digunakan yaitu pupuk kandang sapi, pupuk kandang kambing, pupuk kompos dan pupuk petrogranik.

Pemberian pupuk kandang sapi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan tanaman, hal ini berdasarkan penelitian Nugroho *et al.* (2019) menerangkan bahwa pemberian dosis pupuk kandang sapi sebanyak 2 kg per m<sup>2</sup> memberikan pengaruh tinggi tanaman yang terlihat pada usia 14 dan 28 HST serta pada 42 HST pupuk kandang sapi memberikan pengaruh baik pada jumlah daun dan diameter bunga pada tanaman krisan. Sedangkan pemberian pupuk kandang kambing dapat meningkatkan jumlah daun, bobot kering tanaman, tinggi tanaman, diameter batang dan produksi pucuk kenikir (bobot per pucuk serta bobot per pucuk tanaman) pada panen pertama dan panen kedua pada pemberian pupuk kandang kambing 1:1 dan 2:1 menurut penelitian Saleh *et al.* (2020). Berdasarkan penelitian Bili *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa pemberian pupuk kompos 15 ton.ha<sup>-1</sup> memberikan pengaruh sangat nyata terhadap pertumbuhan tanaman krisan yang diamati yaitu berat segar ekonomis cabang, diameter bunga cabang sekunder maksimum, jumlah daun cabang sekunder maksimum dan panjang tangkai bunga cabang sekunder maksimum. Selain ketiga pupuk tersebut terdapat pupuk petrogranik yang merupakan percampuran dari tiga bahan tersebut. Pupuk petrogranik 1,5 ton + 200kg urea dapat meningkatkan hasil yang lebih tinggi pada tanaman kenikir yaitu pada jumlah cabang, tinggi tanaman, bobot kering total tanaman pada 4 MST dan bobot segar per tanaman pada panen kedua serta total panen pada penelitian (Amsya *et al.*, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti mengkaji “Pengaruh Beberapa Jenis Pupuk Organik Terhadap Tumbuhan Komandhi Sae’bho (*Glossocardia leschenaultii*)”. Hasil penelitian tersebut diharapkan mampu untuk mengetahui jenis pupuk organik yang tepat terhadap pertumbuhan Komandhi Sae’bho (*Glossocardia leschenaultii*) serta dapat dijadikan rujukan atau referensi pada kegiatan budidaya Komandhi Sae’bho (*Glossocardia leschenaultii*).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh beberapa jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan Komandhi Sae’bho (*Glossocardia leschenaultii*)?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh beberapa jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan Komandhi Sae’bho (*Glossocardia leschenaultii*).

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan dan informasi baru bagi penelitian selanjutnya pada budidaya Komandhi Sae’bho (*Glossocardia leschenaultii*).

## **1.5 Hipotesis**

Diduga terdapat pengaruh pemberian beberapa jenis pupuk organik terhadap pertumbuhan Komandhi Sae’bho (*Glossocardia leschenaultii*).